

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar  
Di BEI 2014-2018)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana  
Akuntansi (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Diajukan Oleh:

**Galuh Aditia Kristanto**

**NPM: 15 04 22179**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**Maret 2020**

**Skripsi**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar  
Di BEI Tahun 2014-2018)**

**Disusun Oleh:**

**Galuh Aditia Kristanto**

**NPM: 15 04 22179**

**Telah dibaca dan disetujui oleh:**

**Pembimbing**



**Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Ak., CA.,CSA.**

**16 Maret 2019**



**SURAT KETERANGAN**

**No. 440/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 15 Mei 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |   |                 |
|---|-----------------|
| 1. Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si.                 | (Ketua Penguji) |
| 2. Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA. | (Anggota)       |
| 3. Sang Ayu Putu P, SE., M.Acc., Ak., CA.         | (Anggota)       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Galuh Aditia Kristanto  
NPM : 150422179

Dinyatakan  
**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Galuh Aditia Kristanto telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar  
Di BEI 2014-2018)**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Yang menyatakan



**Galuh Aditia Kristanto**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus karena berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel Pemoderasi” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dengan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan mendukung. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:


1. Kedua orang tua penulis, Papa (Suatman), Mama (Lidia), Kakakku (Aldia Wulandari) dan Niko Aldianto yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Ak., CA.,CSA. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, ide dan tenaga untuk memberikan pengarahan dan bimbingan.
3. Seluruh dosen akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas segala ajaran dan bimbingannya dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
4. Yeyes, Markus dan Ruth yang senantiasa membantu, memberikan semangat serta doa, dan telah menjadi sahabat terbaik selama kuliah.

5. Bianglele dan PSM'15 yang selalu memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Tamariska, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan karya ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

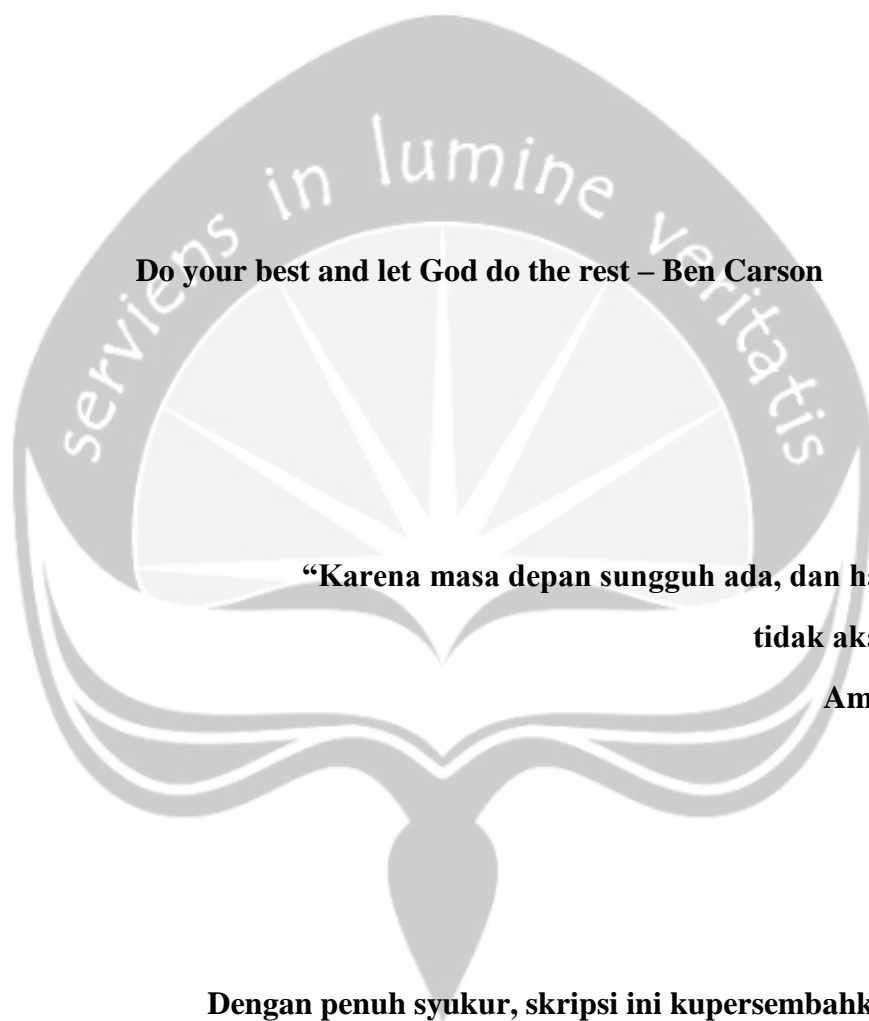
Yogyakarta, 16 Maret 2020

Yang menyatakan



**Galuh Aditia Kristanto**

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN



**Do your best and let God do the rest – Ben Carson**

**“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu  
tidak akan hilang”**

**Amsal 23 : 18**

**Dengan penuh syukur, skripsi ini kupersembahkan untuk:**

Tuhan Yesus Kristus,  
Papa Suatman dan Mama Lidia,  
Kakakku, Aldia Wulandari  
Adikku, Niko Aldianto.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ASLI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	9



**BAB II PENGERTIAN PAJAK, *TAX PLANNING*, *TAX AVOIDANCE*,  
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN**

<b>NILAI PERUSAHAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Pajak.....	11
1. Fungsi Pajak.....	12
2. Menurut Sifat .....	13
B. <i>Tax Planning</i> .....	13
C. <i>Tax Avoidance</i> .....	16
1. Pengertian <i>Tax Avoidance</i> .....	17
2. Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> .....	18
D. <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
1. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
3. Sistem dan mekanisme <i>Good Corporate governance</i> .....	23
4. Kepemilikan Institusional .....	24
E. Nilai Perusahaan.....	25
1. Jenis Nilai Perusahaan.....	25
2. Pengukuran Nilai Perusahaan .....	27
F. Kerangka Konseptual .....	30
1. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	32
2. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional.....	33
G. Penelitian Terdahulu .....	34

H. Model Penelitian .....	35
I. Pengembangan Hipotesis .....	36
J. Ikhtisar Bahasan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Populasi dan Sampel .....	41
B. Jenis dan Sumber Data .....	42
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	42
1. Nilai Perusahaan.....	43
2. <i>Tax Avoidance</i> .....	43
3. Kepemilikan Institusional .....	44
D. Model Statistik .....	44
E. Metode Analisis Data .....	45
1. Statistik Deskriptif .....	45
2. Uji Asumsi Klasik .....	45
1) Uji Normalitas .....	45
2) Uji Multikolinearitas .....	46
3) Uji Heteroskedastisitas .....	47
4) Uji Autokorelasi .....	48
F. Tingkat Kesalahan .....	48
G. Uji Hipotesis.....	49
1. Uji Nilai F ( <i>goodness of fit test</i> ) .....	49
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
3. Uji Nilai t.....	50

<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Statistik Deskriptif .....	51
B. Uji Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Multikolinearitas .....	55
3. Uji Heteroskedastisitas.....	56
4. Uji Autokorelasi.....	56
C. Uji Hipotesis .....	57
D. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	58
1. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	59
2. Kepemilikan Institusional Mampu Memoderasi Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Keterbatasan.....	63
C. Saran .....	64

## **DAFTAR REFERENSI**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Pengukuran Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	18
Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Penelitian .....	42
Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan Transformasi Data Tidak Terdistribusi Normal .....	46
Tabel 3.3. Tabel Keputusan <i>Durbin-Watson</i> .....	48
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi .....	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi .....	54
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Dubrin-Watson</i> .....	57
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Peningkatan Harga Saham Perusahaan Pertambangan .....	2
Gambar 3.1 Model Penelitian .....	42
Gambar 3.2 Tingkat Kesalahan Dengan $\alpha = 5\%$ .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Perhitungan Variabel Penelitian

Lampiran 3 Output Spss

Lampiran 4 Grafik Normalitas



**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar**

**Di BEI 2014-2018)**

**Disusun oleh:**

**Galuh Aditia Kristanto**

**NPM: 15 04 22186**

**Pembimbing:**

**Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc.,Ak.,CA.,CSA.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dan berjumlah 80 sampel pada 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara, kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional, GAAP ETR, Tobin's Q.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

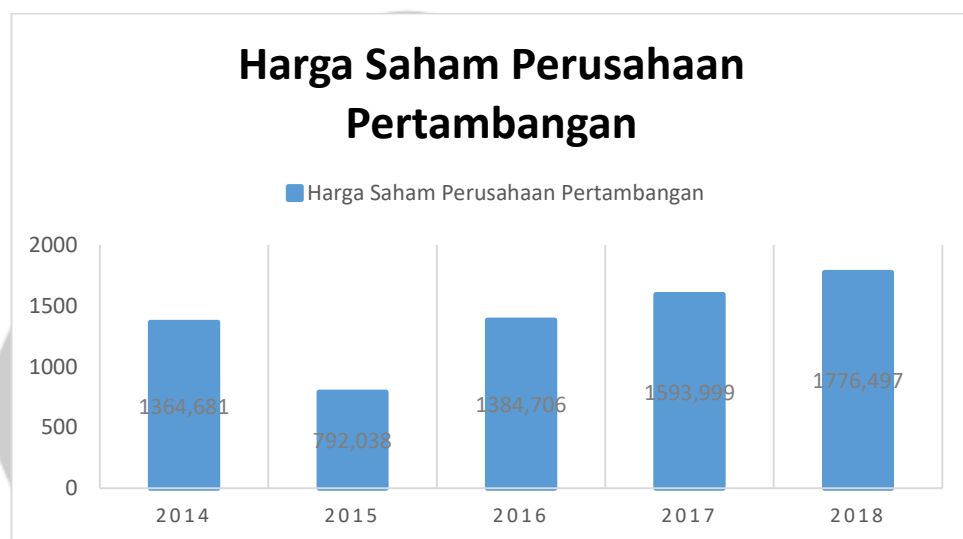
Salah satu tujuan perusahaan adalah mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut diantara ketatnya persaingan. Eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tiap periode yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan investor. Dengan adanya hal tersebut investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menurut Harmono (2009), adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat. Tingkat kemakmuran investor yang tinggi akan menarik banyak minat para investor lain untuk berinvestasi di perusahaan, yang mana nantinya akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dari pada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal tersebut tercermin dari harga pasar sahamnya, karena merupakan penilaian investor yang paling dapat diamati.

Sebagai contoh, pada gambar 1.1 yang mencerminkan bahwa harga saham pada perusahaan pertambangan meningkat dari tahun 2014 sampai ke tahun 2018 walaupun ada penurunan di tahun 2015. Dengan adanya hal tersebut biasanya investor akan cenderung melihat perusahaan pertambangan untuk dijadikan



investasi mereka, dengan cara membeli saham dari perusahaan tersebut. Harga saham yang meningkat tersebut membuat sinyal bagi para investor lain dan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang meningkat dan memiliki nilai perusahaan yang bagus.



Sumber: [cnbcindonesia.com/market-data](http://cnbcindonesia.com/market-data)

**Gambar 1.1**

### **Peningkatan Harga Saham Perusahaan Pertambangan**

Untuk membuat tujuan perusahaan tercapai, maka di dalam perusahaan biasanya menerapkan fungsi manajemen, dimana keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan juga akan berdampak pada nilai perusahaan. Upaya manajemen tersebut dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya agar terlihat baik bagi para investor. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengefisiensikan pajaknya. Pengertian Pajak Menurut Undang-Undang No.28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah:

“Kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Adanya perbedaan pendapat antara perusahaan dengan negara dan tidak adanya imbalan secara langsung bagi perusahaan, cenderung perusahaan ingin meminimalisasikan beban pajaknya. Bagi pemerintah pajak merupakan pemasukan bagi pembangunan negara. Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba (Suandy, 2006).

Berbagai upaya dilakukan manajemen untuk mengecilkan beban pajaknya adalah dengan menerapkan strategi perencanaan pajak (*Tax Planning*). *Tax planning* menurut Suandy (2006), adalah proses mengorganisir usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Salah satu strategi umum dalam melakukan perencanaan pajak adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Menurut Pohan (2013), *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku di suatu negara, sehingga dapat dikatakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi perusahaan atau wajib pajak karena aktivitasnya memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan pajak. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan

nilai perusahaan, karena beban pajak yang ada di perusahaan menjadi kecil dan membuat laba setelah pajak yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar. Minat investor juga akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula karena tingginya proses tawar menawar saham (Harventy, 2016).

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen dimungkinkan akan berhadapan dengan adanya konflik *agency*, yaitu konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, dimana manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, dimana masing-masing pihak hanya mementingkan pribadinya saja. Teori agensi menganggap bahwa aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) berhubungan dengan masalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan itu biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2005).

Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain (Sugiarto, 2009). Kepemilikan institusional dalam hal

ini melakukan pengawasan terhadap manajemen, karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Keberadaan kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional juga dapat dianggap menjadi pihak *controlling* yang mampu menghilangkan konflik antara agen dan principal. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif yang terjadi dari adanya penghindaran pajak yang berhubungan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang akan berakibat menurunnya nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Herdiyanto dan Ardiyanto (2015), dengan objek penelitian perusahaan non-keuangan periode yang digunakan yaitu periode 2010-2013. Penelitian ini menemui bahwa variabel independen yaitu *Tax avoidance* yang diproksikan dengan *CETR* memiliki pengaruh positif. Variabel moderasi Kepemilikan institusional dalam penelitian ini memperlemah pengaruh *Tax avoidance* dan nilai perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Victory dan Cheisviyani (2016) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, menemukan hasil bahwa *tax avoidance* yang menggunakan proksi *LGETR* memiliki pengaruh positif dan signifikan, sehingga *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* yang meningkat pada perusahaan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Variabel dependen yaitu

nilai perusahaan diproksikan dengan PBV. Variabel moderasi Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Apsari dan Setiawan (2018), objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar selama 3 tahun (2014-2016). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR berpengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin's Q. Variabel moderasi yang digunakan yaitu kebijakan deviden memperlemah pengaruh negatif *Tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Pengukuran kebijakan deviden pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Devidend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fadillah (2018), mendapatkan hasil bahwa *CETR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan objek perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017. Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *CETR* dan nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin's Q. Variabel moderasi Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini dapat memperlemah pengaruh antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang melakukan penelitian yang hampir serupa maka, berdasarkan hal tersebut dan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tax**

***Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018***”.

**B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Victory dan Cheisviyani (2016) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut meneliti pada periode 2010-2014 (4 tahun). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang diprosikan dengan *LGETR* memiliki pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin tinggi nilai perusahaan, dimana jika perusahaan menerapkan *tax avoidance* yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dikarenakan kontrol yang dilakukan oleh kepemilikan institusional menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus pengukuran yang berbeda dari penelitian terdahulu, rumus yang digunakan adalah GAAP ETR dalam menghitung *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu juga yang menyarankan untuk membuat penelitian yang lebih spesifik pada 1 sektor perusahaan agar hasil yang di dapat lebih mendetail pada industri atau perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Pertambangan (migas dan non-migas) *go-public* yang terdaftar di BEI

sebagai objek penelitian. Objek perusahaan pertambangan di ambil karena melihat harga saham yang menurun pada tahun 2015 dan meningkat drastis pada tahun 2016. Tahun penelitian yang digunakan juga lebih panjang dan terbaru yaitu 5 tahun (2014-2018) untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat. Kepemilikan institusional dipilih untuk menjadi variabel moderasi karena dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi masalah tata kelola perusahaan dan konflik *agency* dalam praktik *tax avoidance* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dari setiap penelitian terdahulu menjadi alasan untuk meneliti kembali variabel moderasi tersebut. Herdiyanto dan Ardiyanto (2015) dan Fadillah (2018), menemukan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Victory dan Cheisviyani (2016) memiliki hasil kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Tax avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Tax avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel

moderasi dapat memperkuat pengaruh antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan, dengan objek penelitian Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memperkaya pemahaman tentang pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

##### 2. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi, pelengkap dan sumbangan konseptual pada penelitian sejenis. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I           Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II           PENGERTIAN PAJAK, MANAJEMEN PAJAK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TEORI AGENSI, DAN NILAI PERUSAHAAN**



Bab ini berisi teori yang mendukung penelitian yaitu pajak, manajemen pajak, good corporate governance, teori agensi, dan nilai perusahaan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengukuran variabel, model statistik, serta metode analisis data yang mencakup statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang analisis yang dilakukan dan selanjutnya akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran yang ditulis berdasarkan hasil analisis.

## **BAB II**

### **PENGERTIAN PAJAK, *TAX PLANNING*, *TAX AVOIDANCE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN NILAI PERUSAHAAN**

#### **A. Pengertian Pajak**

Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah dengan tujuan memakmurkan rakyat. Menurut Undang-Undang No.28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mendefinisikan pajak adalah kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak yang dibayarkan oleh masyarakat tidak memiliki manfaat langsung yang terasa pada individu yang membayarkan pajaknya. Dengan adanya hubungan antara rakyat dengan pemerintah tentang iuran wajib yang tidak memiliki kontraprestasi langsung terhadap individunya. Menurut Mardiasmo (2016) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Maka dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri pada pengertian pajak, yaitu:

- 1) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang.
- 2) Pajak dapat dipaksakan.
- 3) Diperuntukan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah.
- 4) Tidak dapat ditunjukkan kontaprestasi langsung.

### 1. Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran yang digunakan negara. Menurut Mardiasmo (2016), fungsi pajak dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Fungsi anggaran (*Budgetair*)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Dari tahun ketahun pengumpulan APBN dimana yang paling besar dikumpulkan dari pajak, pengumpulan dana tersebut digunakan untuk pembangunan dan pembiayaan negara.

- 2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Contohnya: pajak minuman beralkohol atau minuman keras dikenakan tarif yang tinggi untuk mengurangi konsumsi minuman beralkohol tersebut.

## 2. Menurut Sifat

Menurut Suandy (2011), pembagian pajak menurut sifat dimaksudkan pembedaan dan pembagiannya berdasarkan ciri-ciri prinsip sebagai berikut:

### 1) Pajak Subjektif

Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), dimana memperhatikan tentang kemampuan wajib pajak dalam menghasilkan pendapatan atau uang.

### 2) Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, tanpa memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dimana pajak yang dikenakan berasal dari barang yang dikenakan pajak.

## B. *Tax Planning*

Perencanaan pajak (*tax planning*) menurut Suandy (2006), adalah proses merekayasa usaha dari transaksi wajib pajak supaya beban pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. *Tax planning* merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas, dimana *tax planning* merupakan fungsi manajemen pajak. Manajemen pajak disini tidak

hanya sekedar merencanakan strategi atau mengatur jumlah pajak yang harus dibayar saja, tapi juga memastikan bahwa peraturan telah memenuhi aturan perpajakan dengan benar, sehingga dapat terhindar dari denda pajak dikemudian hari (Ilyas dan Priantara, 2016). Setelah melakukan *tax planning* atau perencanaan pajak langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*).

Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak. Beban pajak dapat diminimalisasi dengan berbagai cara, yang sesuai dengan peraturan perpajakan (legal) ataupun berlawanan dengan peraturan perpajakan (illegal). Menurut Suandy (2006), dalam *tax planning* dikenal dua istilah yang sangat populer yaitu:

1) Penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

2) Penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penggelapan pajak (*Tax evasion*) adalah merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar hukum peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data.

*Tax avoidance* dan *tax evasion* mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengurangi beban pajak perusahaan, akan tetapi penggelapan pajak dalam

mengurangi pajaknya merupakan perbuatan illegal, karena memanipulasi jumlah pajak yang terhutang serta berbagai bentuk kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Contoh *tax evasion* adalah tidak menyampaikan SPT, menyampaikan SPT dengan tidak benar dan, tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.

Menurut Ilyas dan Priantara (2016), tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*Tax Burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tanpa melanggarnya. *Tax planning* sama dengan *tax avoidance* karena memiliki tujuan yang sama, dimana sama-sama mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan atau menggunakan kelemahan peraturan perpajakan yang ada. *Tax planning* yang sehat akan dapat mengeliminasi *over/under compliance* dari pelaksanaan peraturan perpajakan. *Over compliance* (kepatuhan yang berlebihan) merupakan pemborosan yang tidak perlu tetapi *under compliance* (kurang atau tidak patuh) merupakan pemborosan yang konyol atau keliru (Suandy, 2006).

Sebelum menerapkan *tax planning* pada suatu perusahaan harus dilakukan analisis keadaan perusahaan, yaitu melakukan pengamatan dan penelitian terhadap kebijaksanaan perusahaan serta mencari kelemahan sehingga dapat ditentukan strategi perencanaan perpajakan yang dapat dilaksanakan. Menurut Ilyas dan Priantara (2016), agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka seharusnya pajak dilakukan dengan urutan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis informasi yang ada

- 2) Membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan terbesarnya pajak.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak.
- 4) Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak.

Manfaat dalam penggunaan *tax planning* adalah sebagai penghematan kas keluar, dimana pajak yang merupakan unsur biaya yang merupakan pengurang laba yang tersedia untuk dibagikan atau diinvestasikan kembali. Mengatur aliran kas, dimana perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

### C. *Tax avoidance*

*Tax avoidance* merupakan perlawanan aktif yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak yang mereka bayarkan. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif (Brotodiharjo, 2013). Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi. Contoh dari pajak pasif misalnya kebiasaan masyarakat desa yang menyimpan uang dirumah atau dibelikan emas, bukan karena mereka menghindari PPh namun mereka belum terbiasa dengan perbankan. Perlawanan aktif adalah semua usaha perbuatan secara langsung ditunjukkan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindari pajaknya baik secara legal maupun ilegal. Contoh dari perlawanan secara aktif dan legal adalah *tax avoidance*, dimana *tax avoidance*

menggunakan kelemahan peraturan perundang-undangan (*loopholes*) untuk memperkecil pajak perusahaan.

### 1. Pengertian *Tax avoidance*

Menurut Pohan (2013), *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Menurut konsep yang ada *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan kurang baik karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun dianggap kurang nasionalis. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak dan memanfaatkan celah atau kelemahan ketentuan perpajakan. Contoh saat melakukan *tax avoidance* adalah dengan cara mempercepat depresiasi sehingga diperoleh nilai penyusutan yang besar. Dalam laporan keuangan penyusutan merupakan salah satu komponen yang mengurangi penghasilan atau laba usaha yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak.

Komite urusan fiskal OECD (*organization of economic corporation development*) menyebutkan ada 3 karakter penghindaran pajak (Suandy, 2006), yaitu:

- 1) Unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk



berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.

- 3) Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

## 2. Pengukuran *Tax avoidance*

Terdapat banyak pengukuran *tax avoidance*. Hanlon dan heitzman (2010), menyebutkan terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance*:

**Tabel 2.1**

**Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)**

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	<i>GAAP ETR</i>	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Total tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
2.	<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
3.	<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{worldwide cash tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>
4.	<i>Long-turn cash ETR</i>	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years</i>
5.	<i>ETR Differential</i>	<i>Statutory ETR-GAAP ETR</i>	<i>The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>

6.	<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression: ETR differential x Pre-tax book income = a + b x Control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
7.	<i>Total BTD</i>	<i>Pre-tax book income - ((U.S. CTE + Fgn CTE)/U.S. STR) - (NOLt - NOLt-1)</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8.	<i>Temporary BTD</i>	<i>Deferred tax expense/U.S.STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9.	<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/TAit = <math>\beta</math>TAit + <math>\beta</math>mi + eit</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10.	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11.	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms indentified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12.	<i>Marginal tax rate</i>	<i>in a tax shelter</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Berdasarkan tabel 2.1, ETR (*effective tax rate*) mempunyai 5 jenis pengukuran yakni GAAP ETR, *Cash ETR*, *Current ETR*, *Long-turn cash ETR* dan *ETR Defferential*. GAAP ETR menggunakan perhitungan jumlah total pajak perusahaan, berbeda dengan *Current ETR* yang hanya memperhitungkan pajak kini perusahaan. *Cash ETR* menggunakan jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. *Cash ETR* memiliki kelemahan adanya penundaan pajak yang dibayarkan yang mengakibatkan kurang tergambaranya pajak tahun yang akan dibayarkan. Pembeding pada *Cash ETR* berbeda antara kas yang dibayarkan untuk pajak tahun ini dengan laba sebelum pajak tahun

sebelumnya. *Long-turn Cash* ETR mengukur jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak selama lebih dari 10 tahun dibagi dengan jumlah pendapatan sebelum pajak untuk periode yang sama. Namun, ukuran ini tidak dapat secara langsung menggambarkan penghindaran, karena pada periode berjalan ada hal yang tidak terduga yang mengubah satuan pajaknya.

GAAP ETR yang dihitung dengan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Beban pajak yang digunakan ialah beban pajak kini dan pajak tangguhan, karena pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi. GAAP ETR digunakan karena dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. GAAP ETR juga mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan. Rumus GAAP ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

#### **D. *Good Corporate governance***

Daniri (2005), menyatakan bahwa GCG adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan

norma yang berlaku. Dari definisi diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan: (1) Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan para *stakeholder* lainnya. (2) Suatu sistem *check and balance* mencakup perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan. (3) Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

### **1. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*shareholders*). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dalam GCG terdapat beberapa prinsip yang dasar yaitu:

- 1) *Transparency* (Keterbukaan)
- 2) *Accountability* (Akuntabilitas)
- 3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
- 4) *Independency* (Kemandirian)
- 5) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

### **2. Manfaat *Good Corporate Governance***

Suatu perusahaan yang ingin menuai manfaat dari pasar modal dan jika ingin menarik modal jangka panjang, penerapan GCG secara konsisten dan efektif akan mendukung kearah itu. Penerapan prinsip dan praktek GCG dapat

meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan. Daniri (2005) menjelaskan bahwa penerapan GCG dalam perusahaan memberikan manfaat seperti:

- 1) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- 2) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
- 3) Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang. Menciptakan dukungan para *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi serta kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena pada umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

### 3. Sistem dan Mekanisme *Good Corporate governance*

Secara umum terdapat dua sistem kepengurusan perusahaan. Pertama dikenal dengan *one tier board system*, dimana pada sistem ini para pemimpin dan direksi perusahaan bertemu hanya dalam satu dewan. Kedua, *two tier board system*, yang terdiri dari dewan pengawas perusahaan serta direksi yang mempunyai tugas, fungsi dan wewenang pengelolaan perusahaan terpisah dari dewan pengawas perusahaan. Perusahaan Indonesia, umumnya menganut *two tier board system*. Menurut Daniri (2005), terdapat 3 karakteristik utama *two tier board system*, yaitu:

- 1) Struktur *two tier board system* memang benar-benar memisahkan antara fungsi, tugas dan wewenang dewan pengelola perusahaan (dewan direksi) dengan dewan pengawas perusahaan (dewan komisaris).
- 2) Pemisahan secara fisik antara tugas dan wewenang kedua dewan ini dapat menghindari campur tangandan tugas ganda.
- 3) Dalam *two tier board system* ini dewan pengawas sama sekali tidak diberi wewenang untuk campur tangan dalam pengelolaan perusahaan. Dewan pengawas perusahaan benar-benar didorong untuk melaksanakan tugas utamanya yakni dalam memberi pengawasan dan saran bagi direktur lainnya.

Menurut Barnhart dan Rosentein, (1998), Mekanisme pengendalian *corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal) dan *External mechanism* (mekanisme eksternal). Mekanisme internal

adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal meliputi komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Mekanisme eksternal merupakan cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti auditor eksternal, peraturan pemerintah dan kepemilikan institusional (Barnhart dan Rosentein, 1998).

Dalam penelitian ini, *corporate governance* hanya akan diteliti dari mekanisme eksternal. Mekanisme *corporate governance external* yang digunakan adalah kepemilikan institusional.

#### **4. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain (Sugiarto, 2009). Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.

Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Dengan adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki

insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

### **E. Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Ada beberapa definisi dan pengertian nilai perusahaan dari beberapa para ahli:

- 1) Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.
- 2) Nilai perusahaan menurut Harmono (2009), adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas, bahwa nilai perusahaan digambarkan dengan kinerja yang baik dari perusahaan dan harga saham yang ada pada pasar saham. Tingginya nilai perusahaan akan membuat anggapan bahwa kinerja perusahaan baik, yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

#### **1. Jenis Nilai perusahaan**

Dalam pengukuran nilai perusahaan terdapat 5 jenis perhitungan yang dapat digunakan (Fadillah, 2018) yaitu:



1) Nilai nominal

Adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai pasar

Yang sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada pemikiran nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset. Melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4) Nilai Buku

Adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuiditas

Adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuiditas dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku. Yaitu

berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

## 2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Sukamulja (2019), Terdapat 3 cara pengukuran nilai perusahaan yang dapat digunakan:

### 1) *Price Earning ratio* (PER)

PER adalah perbandingan antara harga per lembar saham perusahaan dengan laba per lembar saham. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai perusahaan yang dicerminkan dari laba per lembar saham. Nilai PER akan naik apabila harga saham per lembar perusahaan tinggi. Nilai PER yang tinggi akan membuat nilai perusahaan naik karena, akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut (Sukamulja, 2019). Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap laba suatu perusahaan. PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{laba per tahun}}$$

### 2) *Price to Book Value / Market to Book Ratio* (PBV)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Nilai PBV akan tinggi apabila harga saham per lembar perusahaan juga tinggi. Nilai PBV

yang tinggi akan menaikkan nilai perusahaan dimana PBV yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, karena para investor melihat nilai pasar yang lebih besar dari nilai bukunya (Sukamulja, 2019). Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV ini mencapai nilai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

### 3) Tobin's Q

Tobin's Q mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai penggantian aset perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan tentang pengembalian dana yang telah diinvestasikan (Herawaty, 2008). Nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Rasio Tobin's Q diatas satu menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sehingga investor baru tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan jika rasio Tobin's Q dibawah satu menunjukkan bahwa investasi tersebut tidak menarik investor untuk memberikan investasi yang baru (Sukamulja, 2019).

Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Total Nilai pasar}}{\text{Biaya Pengganti Aset}}$$

Dimana:

$Q = \text{Tobin's } Q.$

Total Nilai pasar = (Nilai pasar saham+Total liabilitas)

Nilai Pasar Saham = Lembar saham beredar x Harga penutupan saham

Total Liabilitas = Liabilitas jangka pendek + Liabilitas jangka panjang

Biaya pengganti aset = Total ekuitas + Total liabilitas

Dalam pelaporan di laporan keuangan, aset tetap dan pos keuangan lainnya diukur berdasarkan konsep nilai wajar (*Fair value*), *fair value* bertujuan untuk menunjukkan seberapa bernilainya aset/instrumen keuangan saat ini. Nilai wajar diukur menggunakan dasar ketika aset (atau liabilitas) dapat ditukar, bukan ketika aset (liabilitas) benar-benar ditukar, dimana untuk mengukur 'ketika aset (liabilitas) dapat ditukar' bisa menggunakan pendekatan biaya (Sukendar, 2012). Pendekatan biaya dapat disebut juga pendekatan biaya pengganti kini (*current replacement cost*). Menurut Sukendar (2012) Biaya pengganti adalah jumlah yang diperlukan untuk menggantikan suatu aset. Perhitungan dalam Tobin's Q menggunakan biaya pengganti aset, dimana biaya pengganti aset merupakan penjumlahan antara total ekuitas dan total liabilitas perusahaan (Sukamulja, 2019). Dalam pengukuran ini biaya

pengganti aset memasukan liabilitas dan ekuitas, karena pendanaan penggantian aset dapat berasal dari modal perusahaan dan juga liabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dipilih sebagai rasio yang paling baik dimana perhitungan Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukan sebagai dasar perhitungan karena investor tidak hanya dari pemegang saham saja namun juga dari kreditur.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Salah satu tujuan perusahaan adalah mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut diantara ketatnya persaingan. Eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tiap periode yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan investor. Dengan adanya hal tersebut investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Menurut Victory dan Cheisviyani (2016), peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen pajak, dimana setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada nilai perusahaan.

Salah satu keputusan manajemen tersebut adalah untuk dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Pohan (2013), *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin

dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dengan mengabaikan tingkat kepatuhan perusahaan. Walaupun *tax avoidance* tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, namun *tax avoidance* dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan *oportunisme* dengan memanipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga *tax avoidance* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu perusahaan membutuhkan pengawasan agar *tax avoidance* dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Fungsi *corporate governance* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional. Menurut Sugiarto (2009) kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain. Kinerja dari manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor institusi. Pengawasan pihak institusi tersebut akan mendorong manajemen untuk dapat meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang besar dengan tidak merugikan para pemegang saham. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif yang terjadi dari adanya penghindaran pajak yang berakibat menurunnya nilai perusahaan.

### 1. Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Upaya *Tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan melakukan *Tax avoidance* maka beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan kecil dan laba perusahaan akan meningkat (Herdiyanto dan Ardiyanto, 2015). Manajemen perusahaan bertugas untuk membuat keputusan perencanaan perpajakan bagi perusahaan, dengan cara mencari celah dari peraturan perpajakannya yang dapat diterapkan dalam perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk perpajakan, berarti semakin sedikit beban untuk perpajakan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Fadillah, 2018). Pengurangan beban pajak dapat membuat laba setelah pajak meningkat. Peningkatan laba perusahaan mengakibatkan harga pasar saham perusahaan menjadi meningkat pula, peningkatan harga pasar tersebut mencerminkan naiknya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan dan menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan membuat laba meningkat dan menaikkan harga pasar saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional.**

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011). *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan berdampak pada kinerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen dapat dilihat dari seberapa besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dikarenakan kepemilikan saham institusional yang besar (Victory dan Cheisviyani, 2016). Saham institusi perusahaan pertambangan lebih banyak dimiliki oleh perusahaan asuransi, dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan memiliki aset-aset yang bernilai tinggi dan beresiko. Investor institusional akan lebih mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaannya, dikarenakan investor institusi juga menginginkan pengembalian optimal atas dana yang telah diinvestasikan. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi dapat membuat penerapan *tax avoidance* berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut membuat nilai perusahaan menjadi meningkat karena adanya peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga membuat harga pasar saham perusahaan naik.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi *tax avoidance* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pengawasan dan kontroling yang dilakukan kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.



### G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Herdiyanto dan Ardiyanto (2015), dengan objek penelitian perusahaan non-keuangan periode yang digunakan yaitu periode 2010-2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Tax avoidance* yang diproksikan dengan *CETR* memiliki pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi Kepemilikan institusional dalam penelitian ini memperlemah pengaruh *Tax avoidance* dan nilai perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Victory dan Cheisviyani (2016) dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, menemukan hasil bahwa *Tax avoidance* yang menggunakan proksi LGETR memiliki pengaruh positif dan signifikan. LGETR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* yang meningkat pada perusahaan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan PBV. Variabel moderasi Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

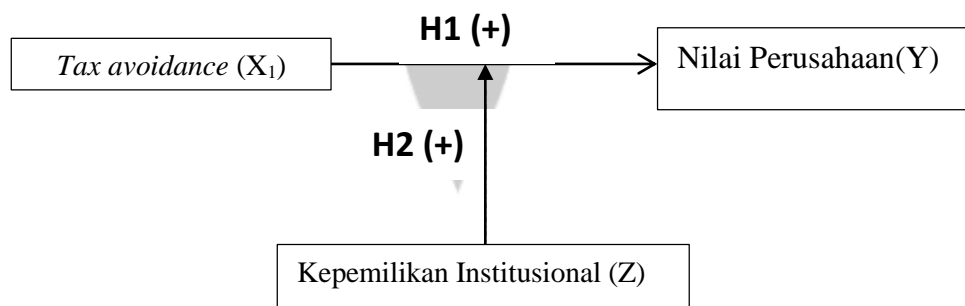
Penelitian yang dilakukan Apsari dan Setiawan (2018), objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar selama 3 tahun (2014-2016). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR berpengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki

pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin's Q. Variabel moderasi yang digunakan yaitu kebijakan deviden memperlemah pengaruh negatif *Tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Pengukuran kebijakan deviden pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fadillah (2018), mendapatkan hasil bahwa *CETR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan objek perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017. Variabel moderasi Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini dapat memperlemah pengaruh antara *Tax avoidance* dan nilai perusahaan.

#### H. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang dilakukan secara parsial. Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## I. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

*Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Tujuan *tax avoidance* adalah untuk meminimumkan kewajiban dengan merekayasa agar beban pajak yang dibayarkan menjadi sekecil mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada (Pohan, 2013). Dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja yang dapat dihindari, tetapi beban pajak lain yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk perpajakan, berarti semakin sedikit beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Fadillah, 2006). Manajemen perusahaan memiliki tanggungjawab untuk membuat rencana perpajakan bagi perusahaan, salah satunya dengan mengontrol seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan pertambangan dapat memperoleh aset secara *leasing* ataupun milik pribadi perusahaan, yang mana nantinya dapat digunakan sebagai cara untuk melakukan penghindaran perpajakan. Aset perusahaan yang besar dapat meningkatkan beban depresiasi dan beban asuransi yang membuat beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi kecil, sehingga laba bersih perusahaan meningkat. Laba bersih perusahaan meningkat menjadikan sinyal bagi para investor untuk melihat perusahaan yang membuat tawar menawar saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan dan menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham (Sukamulja, 2019).

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto dan Ardiyanto (2015), Victory dan Cheisviyani (2016) dan Fadillah (2018), menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis yakni:

**Ha<sub>1</sub>: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

## **2. Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan**

*Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan berdampak pada kinerja manajemen perusahaan. Walaupun *tax avoidance* tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, namun *tax avoidance* dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan *oportunisme* dengan memanipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga *tax avoidance* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dikarenakan kepemilikan saham institusional yang besar (Victory dan Cheisviyani, 2016). Pada perusahaan pertambangan rata-rata kepemilikan institusi lebih banyak dimiliki oleh perusahaan asuransi. Dimana, perusahaan pertambangan memiliki aset-aset yang bernilai besar untuk mendukung kegiatan operasionalnya, sehingga membutuhkan biaya asuransi yang besar pula. Karena investor institusi juga menginginkan pengembalian optimal atas dana yang telah diinvestasikan, investor institusional akan lebih mengawasi

dan mengontrol kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi terhadap penerapan *tax avoidance* dapat membuat penghindaran pajak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan membuat kepentingan manajemen perusahaan berkurang. Hal tersebut membuat nilai perusahaan menjadi meningkat karena adanya peningkatan harga pasar saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Victory dan Cheisviyani (2016), menemukan variabel moderasi Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis yakni:

**Ha<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.**

### **I. Ikhtisar Bahasan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Menaikan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menaikan laba adalah dengan cara mengefisiensikan beban pajak perusahaan. Pajak bagi wajib pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba atau pendapatan. Dalam mengefisiensikan beban pajaknya, manajemen perusahaan dapat menerapkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* merupakan proses merencanakan usaha dari transaksi wajib pajak untuk

meminimalkan beban pajak namun dalam bingkai peraturan perpajakan yang ditetapkan pemerintah (Suandy, 2006).

Tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengefisienkan pajak secara legal yaitu dengan menjalankan *Tax avoidance*. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin mengecil dan laba perusahaan akan meningkat. Laba perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan harga pasar saham perusahaan meningkat pula. Peningkatan harga pasar tersebut mencerminkan naiknya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan dan menggambarkan kesejahteraan dari para pemegang saham (Sukamulja, 2019).

*Tax avoidance* akan bermanfaat bagi perusahaan jika perusahaan mempunyai kualitas *corporate governance* yang baik. *Good corporate governance* perusahaan dapat mempengaruhi manajerial dalam mengelola aktivitas perusahaan, termasuk pengelolaan pajak. Karena pada penerapan *good corporate governance* mempunyai prinsip-prinsip yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran.

Menurut Barnhart dan Rosentein (1998), mekanisme pengendalian *good corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan adalah mekanisme eksternal yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti

bank, perusahaan asuransi perusahaan investasi atau institusi lain (Sugiarto, 2009).

Penerapan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan serta diimbangi dengan *corporate governance* yang baik dimungkinkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dikarenakan kepemilikan saham institusional yang besar. Investor institusional akan lebih mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaannya, dikarenakan investor institusi juga menginginkan pengembalian optimal atas dana yang telah diinvestasikan. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi dapat membuat penerapan *tax avoidance* berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut membuat nilai perusahaan menjadi meningkat karena adanya peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga membuat harga pasar saham perusahaan naik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dan berjumlah 80 sampel pada 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Semakin besar upaya perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengecilkan beban pajak akan membuat nilai perusahaan semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan karena pajak perusahaan tidak hanya berdasarkan beban pajak kini saja namun adanya beban pajak tangguhan yang berasal dari aset perusahaan. Ketika aset perusahaan meningkat maka beban pajak tangguhan yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Namun pada hasil perhitungan Tobin's Q jika aset perusahaan meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan harga pasar saham perusahaan maka dapat menurunkan nilai Tobin's Q, yang artinya dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh negatif *tax avoidance*, dimana praktik penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusi pada perusahaan pertambangan ini juga cenderung dimiliki oleh perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi disini juga sebagai pengawas, juga sebagai pihak penjamin atas aset perusahaan. Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai aset yang besar dan cenderung memiliki resiko membuat beban asuransi yang ditanggung perusahaan asuransi juga meningkat, semakin besar aset yang rusak atau memiliki depresiasi yang besar membuat biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan asuransi juga meningkat. Disini terlihat bahwa hasil bahwa kepemilikan insititusal mendukung bahwa meningkatnya GAAPETR pada perusahaan membuat nilai Tobin's Q menurun.

## **B. Keterbatasan**

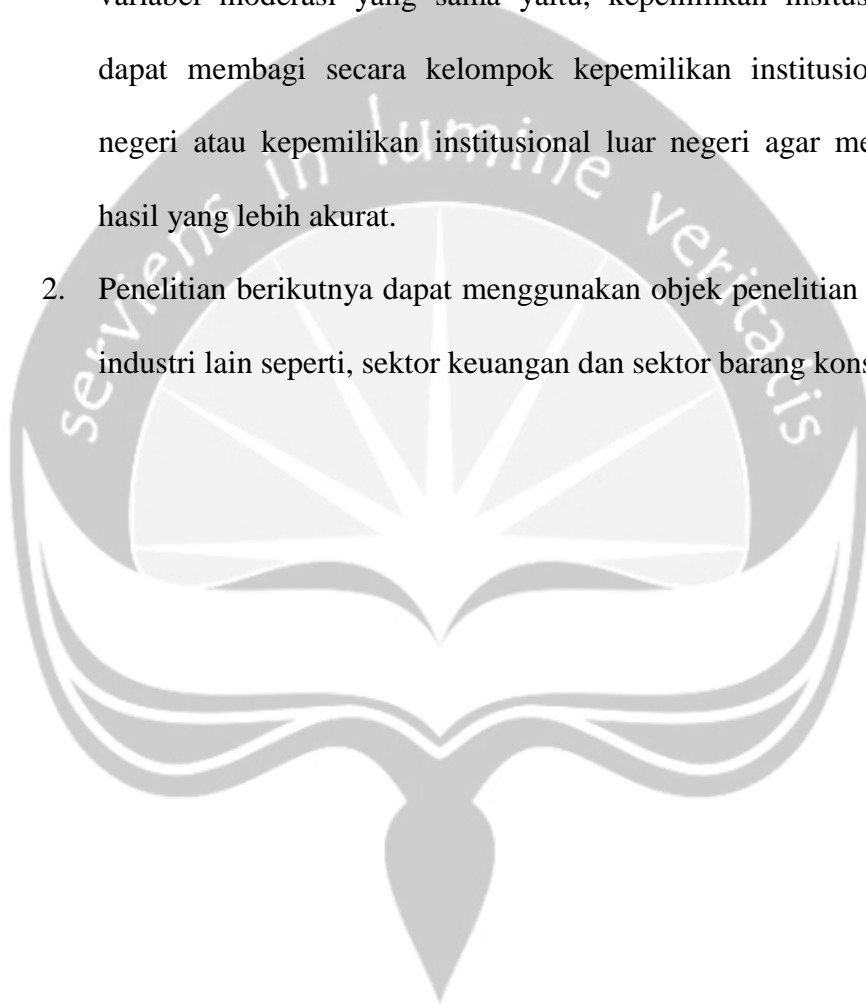
Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada penelitian ini variabel kepemilikan institusional menggunakan presentase keseluruhan saham yang dimiliki pihak institusi, tidak membagi antara pihak institusi dalam negeri ataupun luar negeri. Sehingga pengaruh terhadap *tax avoidance* tidak bisa terlihat antara kepemilikan institusional dalam negeri atau kepemilikan institusional luar negeri.
2. Penelitian ini tidak dapat menggambarkan hasil yang sama untuk sektor lain, karena penelitian ini hanya dilakukan di sektor pertambangan saja dan dapat berbeda dengan sektor perusahaan lain.

### C. Saran

Adapun hal-hal yang dapat disarankan oleh penulis terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis dan menggunakan variabel moderasi yang sama yaitu, kepemilikan insitusal agar dapat membagi secara kelompok kepemilikan institusional dalam negeri atau kepemilikan institusional luar negeri agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan objek penelitian dari sektor industri lain seperti, sektor keuangan dan sektor barang konsumsi.



## Daftar Referensi

- Apsari, L., dan Setiawan, P.E., (2018), “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23, No.3, Hal 1765-1790
- Barnhart, S. W., dan Rosenstein, S., (1998), “Board composition, managerial ownership, and firm performance: An empirical analysis”. *The Financial Review*, Vol 33, 1-16.
- Brotodiharjo, R, S., (2013), “*Pengantar Ilmu Hukum Pajak*”, Rafika Aditama
- Daniri, M, A., (2005), “*Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*”. Ray Indonesia, Jakarta
- Direktorat Jendral Pajak, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Fadillah, H., (2018), “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.4, No.1, hal 117-133
- Ghozali, I., (2011), “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, Badan Penerbit Universitas Dipenegoro, Semarang.
- Hanlon, M., dan Heitzman, S., (2010), “A review of tax research”, *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). Page 127-178.
- Hartono, J. (2017). *Metedologi Penelitian Bisnis*, edisi 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Harventy, G., (2016), “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan”,  
*Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No.2, Hal. 895-906
- Harmono, (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta
- Herawaty, Vinola., (2008), “Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2, Hal. 97-108
- Herdiyanto, G.D., dan Ardiyanto, M.D., (2015), “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No.3, Hal 1-10
- Ilyas, W, B., dan Priantara, D., (2016), *Manajemen dan Perencanaan Pajak Berbasis Resiko*. Penerbit IN MEDIA, Jakarta
- Jesnsen., dan Meckling, (1976), *the theory of the firm: manajerial behavior agency cost, dan Ownership structure, journal of financial economics*, 3:350-360
- Jonathan., dan Tandean, V.A., (2016), “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”, *Unisbank Semarang*, Vol.2, No.1
- Luke., dan Zulaikha., (2016), “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Dipenogoro*, Vol 13, No.1 Hal 80-96

OECD., (1997), *International Tax Avoidance and Evasion*, Paris: four Related Studies.

Pohan, C.A., (2013), *Manajemen Perpajakan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Mardiasmo., (2016), *Perpajakan Edisi Revisi*. CV Andi, Yogyakarta.

Sartono, A., (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFY Yogyakarta.

Sugiarto., (2009), *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri*. Graha ilmu Yogyakarta.

Sukamulja, S., (2019), *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi, Yogyakarta

Simarmata, A.P.P., (2014), “Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2012)”, *E-Journal*, Vol.3, No.3, hal.1-13

Suandy, E., (2006), *Perpajakan*. Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta

Suandy, E., (2011), *Hukum Perpajakan*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta

Sukendar, H, W., (2012), “Konsep Nilai Wajar (*Fair Value*) Dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS Di Indonesia Apa Dan Bagaimana”, *Binus Business Review*. Vol.3 No.1

Supriyono, (2011), *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga*

*Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Victory, G., dan Cheisviyani, C., (2016), “Pengaruh Tax Avoidance Jangka

Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional

Sebagai Variable Pemoderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014”, *Jurnal WRA*, Vol. 4, No.1, hal

756-766

Waluyo., (2011), *Perpajakan Indonesia*. buku 2. Edisi 10. Salemba Empat,

Jakarta.

Zain, M., (2006), *Manajemen Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta

Sumber Internet:

CNBC Indonesia., (2019), Market-data Perusahaan Pertambangan. Diakses dari

<https://www.cnbcindonesia.com/market-data> pada tanggal 20 agustus

2019.

Indonesia Stock Exchange, diakses dari <http://idx.co.id/> pada tanggal 03 januari 2019.

Yahoo Finance, diakses dari <https://finance.yahoo.com/> pada tanggal 06 januari 2019.

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adro Energy Tbk
2.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	DEWA	Darma Henwa tbk
5.	ELSA	Elnusa Tbk
6.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
10.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11.	MYOH	Samindo Resources Tbk
12.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
13.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) tbk
14.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
15.	TINS	Timah (Persero) Tbk
16.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

## LAMPIRAN 2

## PERHITUNGAN VARIABEL PENELITIAN

Tahun	Kode Perusahaan	GAAPETR	INST	Tobins'Q
2014	ADRO	0,43028	0,81740	0,07670
2014	BSSR	0,51121	0,26000	0,00037
2014	DEWA	0,98626	0,39286	0,62184
2014	GEMS	0,28800	0,97000	3,21030
2014	ITMG	0,23590	0,65057	1,38084
2014	KKGI	0,37461	0,64860	0,45692
2014	MBAP	0,20652	0,93018	2,03306
2014	MYOH	0,25673	0,74231	4,80396
2014	PTBA	0,22791	0,33068	0,80350
2014	TOBA	0,33634	0,93141	0,65023
2014	ARTI	0,12486	0,81347	0,54424
2014	ELSA	0,24944	0,92100	1,56916
2014	ESSA	0,24338	0,59091	0,44916
2014	RUIS	0,28484	0,39922	0,89222
2014	PSAB	0,43211	0,92597	0,71718
2014	TINS	0,34332	0,26442	1,36427
2015	ADRO	0,46065	0,80960	0,62407
2015	BSSR	0,27702	0,26000	1,52500
2015	DEWA	0,91427	0,39286	0,59534
2015	GEMS	0,24929	0,97000	1,83569
2015	ITMG	0,54744	0,70188	0,66269
2015	KKGI	0,37565	0,57690	0,27862
2015	MBAP	0,26844	0,90000	1,17052
2015	MYOH	0,26145	0,78689	0,90645
2015	PTBA	0,23526	0,20029	0,57368
2015	TOBA	0,34234	0,93141	0,53192
2015	ARTI	0,60376	0,86553	0,85579
2015	ELSA	0,25670	0,86300	0,81113
2015	ESSA	0,28567	0,59091	0,37979
2015	RUIS	0,41053	0,55092	0,79991
2015	PSAB	0,45867	0,92597	0,73356
2015	TINS	0,39606	0,24279	0,82651
2016	ADRO	0,37663	0,80960	1,00804
2016	BSSR	0,22956	0,97867	1,72999
2016	DEWA	0,80112	0,36083	0,63887



2016	GEMS	0,28474	0,99837	3,27344
2016	ITMG	0,31919	0,99991	1,36697
2016	KKGI	0,35514	0,64888	0,35761
2016	MBAP	0,25045	0,90000	1,77341
2016	MYOH	0,27821	0,79884	6,96750
2016	PTBA	0,56381	0,25289	0,74204
2016	TOBA	0,43863	0,93141	0,60446
2016	ARTI	3,52714	0,65427	0,48825
2016	ELSA	0,24444	0,81900	1,04477
2016	ESSA	0,36912	0,55349	0,70224
2016	RUIS	0,52472	0,27974	0,81821
2016	PSAB	0,45140	0,92500	1,12631
2016	TINS	0,31790	0,91382	1,24639
2017	ADRO	0,42289	0,80960	1,04262
2017	BSSR	0,25850	0,98212	2,21666
2017	DEWA	0,74425	0,30184	0,63491
2017	GEMS	0,28212	0,99798	2,52743
2017	ITMG	0,30203	0,97401	1,56471
2017	KKGI	0,31558	0,71013	1,29871
2017	MBAP	0,25516	0,90000	1,87282
2017	MYOH	0,27681	0,81049	1,08956
2017	PTBA	0,11083	0,23819	1,66132
2017	TOBA	0,31319	0,83262	0,71773
2017	ARTI	0,10914	0,44729	0,45406
2017	ELSA	0,23168	0,77700	0,93062
2017	ESSA	0,48471	0,62491	0,92970
2017	RUIS	0,44759	0,53170	0,78981
2017	PSAB	0,43179	0,93124	0,99344
2017	TINS	0,28944	0,26066	0,97563
2018	ADRO	0,41822	0,80960	0,79380
2018	BSSR	0,26021	0,94484	2,20165
2018	DEWA	0,62343	0,30184	0,63877
2018	GEMS	0,25811	0,99884	2,14377
2018	ITMG	0,29564	0,96128	1,48693
2018	KKGI	0,57530	0,69116	1,36919
2018	MBAP	0,25599	0,90000	1,76968
2018	MYOH	0,25379	0,78795	1,36939
2018	PTBA	0,24679	0,25438	2,37630
2018	TOBA	0,30008	0,93262	0,69067
2018	ARTI	0,28364	0,44729	0,36318
2018	ELSA	0,21458	0,81500	0,86044

2018	ESSA	1,13374	0,60626	1,02106
2018	RUIS	0,39311	0,38010	0,49824
2018	PSAB	0,34329	0,93124	1,02939
2018	TINS	0,25006	0,26066	0,94055



### LAMPIRAN 3

### OUTPUT OLAH DATA

#### NORMALITAS (Sebelum Transformasi)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98663875
	Absolute	.173
Most Extreme Differences	Positive	.173
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### SESUDAH TRANSFORMASI

#### STATISTIKA DESKRIPTIF

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAAPETR	80	.11	3.53	.4074	.39710
INST	80	.20	1.00	.6892	.25847
TobinsQ	80	.00	6.97	1.1978	1.00536
Valid N (listwise)	80				

ASUMSI KLASIK MODEL 1

NORMALITAS (Setelah transformasi)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0155414
	Std. Deviation	.86891061
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.646	.402		-4.096	.000		
GAAPETR	-1.191	.346	-.364	-3.448	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TobinsQ

HETEROSEDATISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.978	.204		4.792	.000
GAAPETR	.181	.174	.117	1.043	.300

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.121	1.73593	2.092

a. Predictors: (Constant), GAAPETR

b. Dependent Variable: TobinsQ

## UJI HIPOTESIS

### UJIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.646	.402		-4.096	.000
	GAAPETR	-1.191	.346	-.364	-3.448	.001

a. Dependent Variable: TobinsQ

### UJI F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.830	1	35.830	11.890	.001 <sup>b</sup>
	Residual	235.049	78	3.013		
	Total	270.879	79			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), GAAPETR

## KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.121	1.73593

a. Predictors: (Constant), GAAPETR

ASUMSI KLASIK MODEL 2

NORMALITAS (Setelah transformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0125000
	Std. Deviation	.36584631
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.353	.457		-2.959	.004		
1 GAAPETR	-.831	.380	-.254	-2.187	.032	.802	1.248
INST	.626	.459	.161	1.365	.176	.770	1.298
INST*GAAPETR	.556	.265	.268	2.101	.039	.662	1.510

a. Dependent Variable: TobinsQ



## HETEROSEDATISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	.664			.116
	GAAPETR	.048	.095	.065	.503	.616
	INST	-.173	.123	-.199	-1.411	.162
	INST*GAAPETR	-.153	.078	-.302	-1.963	.053

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

## AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.149	1.70785	2.159

a. Predictors: (Constant), INST\*GAAPETR, GAAPETR, INST

b. Dependent Variable: TobinsQ

## UJI HIPOTESIS

### UJIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	-1.353			.457
	GAAPETR	-.831	.380	-.254	-2.187	.032
	INST	.626	.459	.161	1.365	.176
	INST*GAAPETR	.556	.265	.268	2.101	.039

a. Dependent Variable: TobinsQ

UJI F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.206	3	16.402	5.623	.002 <sup>b</sup>
	Residual	221.673	76	2.917		
	Total	270.879	79			

a. Dependent Variable: TobinsQ

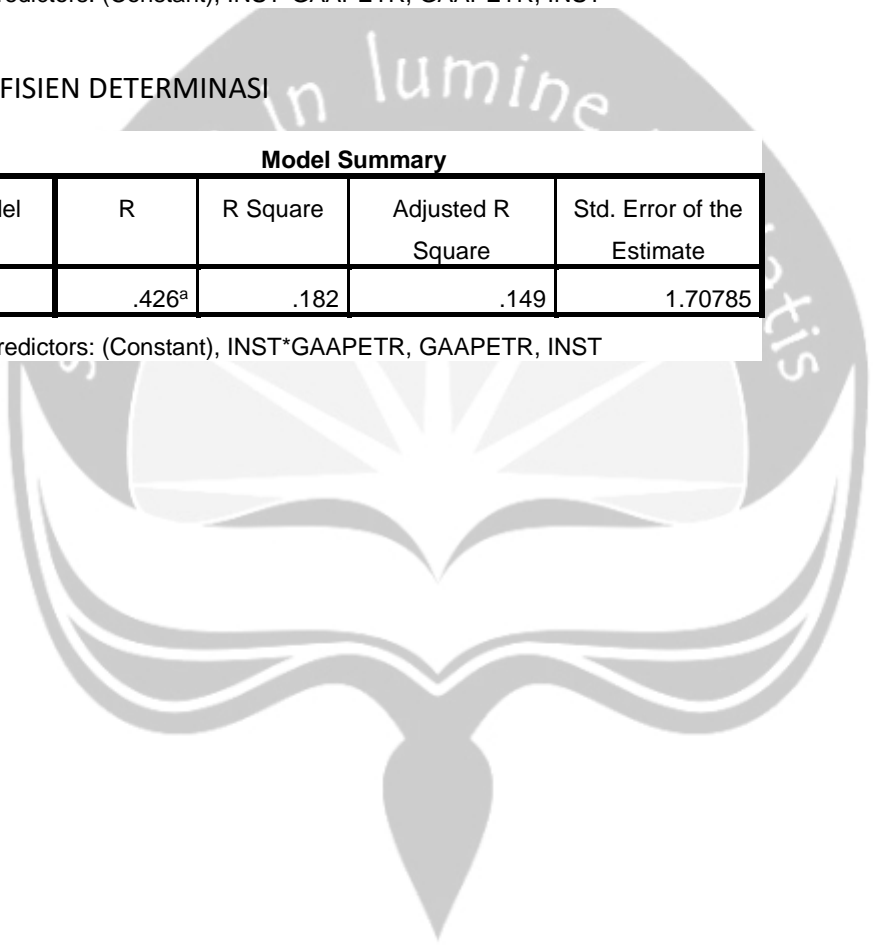
b. Predictors: (Constant), INST\*GAAPETR, GAAPETR, INST

KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.149	1.70785

a. Predictors: (Constant), INST\*GAAPETR, GAAPETR, INST

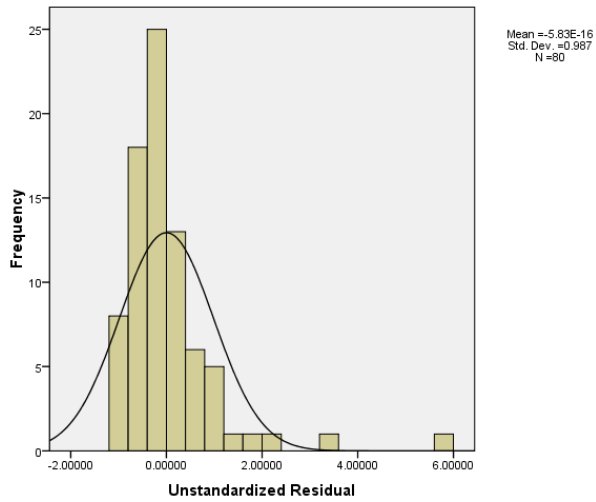




## LAMPIRAN 4

### Grafik Normalitas

1. Grafik Histogram *substansial positive skweness* (data tidak terdistribusi normal).



2. Grafik Histogram (data terdistribusi normal)

